

**PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA ROTI MELALUI PENCATATAN
KEUANGAN SEDERHANA DI DESA SUCI**

NINGRUM SURYADINATA*¹

INDRIANI²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember

*¹Email: nsuryadinata20@gmail.com

ABSTRAK

Pelaku usaha yang melakukan kegiatan produksi di rumah merupakan usaha sederhana yang mampu menopang ekonomi suatu daerah. Usaha rumah tangga dilakukan secara sederhana dengan tempat produksi, pemasaran, dan kegiatan usaha dalam satu tempat. Pemilik usaha rumah tangga memiliki peran domestik yang banyak menghabiskan waktu di rumah bahkan menjadi pengelola keuangan rumah tangga yang berkaitan dengan alokasi penerimaan dan pengeluaran belanja rumah tangga. Berbagai macam usaha dapat diciptakan oleh pelaku usaha salah satunya adalah usaha kuliner. Lokasi yang dipilih pada kegiatan ini adalah Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember dan jenis usaha bidang kuliner yaitu Roti Sobek Bu Yuli. Usaha ini dikelola oleh keluarga Bapak Edi Sudarso dengan kegiatan operasional dan penjualan dilakukan di rumah. Manajemen yang digunakan adalah secara sederhana mulai dari produksi secara manual dan karyawan yang bekerja sesuai pesanan hingga manajemen keuangan hanya dicatat pengeluaran dan pendapatan saja. Pencatatan secara tidak lengkap ini menimbulkan masalah karena kurangnya informasi keuangan pada usaha tersebut yang nantinya akan menimbulkan keraguan terhadap laporan keuangan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan atas pentingnya pencatatan keuangan oleh sebuah usaha meski secara sederhana. Metode yang dilakukan adalah observasi, sosialisasi, pelatihan, *monitoring* dan evaluasi. Hasilnya ditunjukkan dengan indikator keberhasilan berupa pencatatan keuangan secara lengkap.

Kata Kunci: Pencatatan Keuangan, UMKM, Kuliner, Jember

I. ANALISIS SITUASI

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha yang masih terbilang kecil adalah terkait pelaporan keuangan yang hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran. Sementara, penggerak setiap bisnis adalah manajemen keuangan yang baik dan benar. Kontrol keuangan berada pada pelaporan yang dibuat secara jelas dan rinci sesuai standar yang ada. Pentingnya laporan keuangan yaitu memberikan gambaran pergerakan kegiatan usaha (Suryadinata, Hasan, & Fachrul Arifin, 2024). Pelaporan keuangan yang kurang lengkap pada suatu unit usaha, menimbulkan celah keraguan. Hal ini menjadi pendorong bagi tim pelaksana untuk melakukan kegiatan pengabdian melalui sosialisasi dan pelatihan akan pentingnya pencatatan keuangan secara baik dan benar.

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan tentang perubahan-perubahannya, serta hasil yang di dapat pada kurun waktu tertentu. Berdasarkan hasil observasi yang

dilakukan, pelaku usaha di Desa Suci yaitu sebagian besar para pelaku usaha tidak mau melakukan pencatatan keuangan secara lengkap karena tidak tahu dan tidak mencari tahu. Hal ini menjadikan pelaku usaha hanya mengandalkan penjualan banyak untuk hasil yang banyak, artinya semakin banyak permintaan dan penjualan maka penghasilan mereka akan banyak tidak peduli harus mencatat secara transaksional dan benar. Hal ini dipandang penting bagi pelaksana, karena potensi pelaku usaha di Desa Suci ini cenderung produktif sehingga mudah berkembang, maka dari itu sangat disayangkan jika tidak dilakukan *transfer knowledge* agar menjadi maju.

Berdasarkan masalah diatas, karena keterbatasan pengetahuan tentang ilmu akuntansi yang dianggap rumit dan merasa laporan keuangan tidak begitu penting, maka pelaku usaha mengalami kesulitan dalam pencatatan keuangan meski dengan pencatatan sederhana. Mitra pada program pengabdian ini adalah pemilik usaha Roti Sobek Yuli. Unit

usaha ini berada di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Mitra ini memulai usahanya dari modal tabungan yang dimiliki. Modal tersebut mendukung kegiatan bisnis terutama pada kegiatan produksi usaha. Sehingga berdasarkan hasil observasi, telah ditemukan beberapa permasalahan yaitu :

1. Jarang melakukan pencatatan transaksi keuangan.
2. Pencatatan keuangan dibuat secara manual dan tidak lengkap;

II. TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang disingkat UMKM, menurut UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dimaksud dengan UMKM adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro;
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang

3. Laporan yang dibuat hanya pendapatan dan pengeluaran saja;

Berdasarkan ketiga masalah diatas, maka kami sebagai tim pelaksana melakukan kegiatan pengabdian ini sebagai wujud implementasi pemecahan masalah dengan teori yang ada. Maka dari itu ditetapkan pentingnya kegiatan ini kepada mitra kami.

perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar;

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau

Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan;

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia;

5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia

Berkaitan dengan penjelasan diatas, mitra dalam pengabdian ini merupakan usaha yang berdiri sendiri, milik perorangan, dan bukan anak perusahaan. Usaha Roti Sobek Ibu Yuli menjadi salah satu UMKM yang digolongkan dalam usaha mikro.

II.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan menentukan kemampuan biaya atas adanya usaha tersebut, prestasi keuangan perusahaan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan, melalui analisis histori atas laporan keuangan perusahaan akan dapat dipahami kekuatan dan kelemahan perusahaan serta harus memberikan nilai manfaat (*useful*), dapat diandalkan kepada para penggunanya (*user*) dalam hal pengambilan keputusan, maka proses pencatatan atau pembukuan harus dilakukan dengan baik, dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*) hingga bukti transaksinya (Nessia Fitri et al. 2020; Puspitaningtyas 2012). Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan secara umum antara lain Neraca, Laba Rugi, dan Laporan Arus kas (*cashflow*). Agar menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan untuk kepentingan kemajuan bisnis dalam mendapatkan modal, seperti saat akan mengajukan kredit. Kredit membantu setiap orang yang membutuhkan suatu barang atau memiliki kegiatan usaha yang tidak

mampu secara keuangan untuk mencukupinya. (Suryadinata & Aprillia, 2025; Suryadinata et al., 2023) maka dari itu, laporan keuangan perlu dibuat secara lengkap agar menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. (Nessia Fitri et al., 2020)

Pencatatan laporan keuangan merupakan salah satu peran penting dalam dunia usaha yang meliputi pencatatan, transaksi, pembukuan hingga pembuatan output laporan keuangan untuk memperoleh informasi terkait perkembangan usaha

(Aprilia Jehaman & Tadius Andi Candra, 2023).

Saat menjalankan usaha, pelaku usaha harus mampu membuat laporan keuangan guna memahami kondisi keuangan usaha. selain itu, pencatatan keuangan memiliki fungsi yang sangat besar bagi para pekaku bisnis UMKM dikarenakan ada kronologis transaksi. (Setyaningsih & Budiantara, 2023; Wori, Yiwa, & As'ari, 2023)

III. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Identifikasi dari masalah yang terjadi pada mitra pengabdian kami yaitu, bidang keuangan. Pemilik usaha ini mencatat menjelaskan bahwa jarang mencatat transaksi keuangan meski secara manual. Pemilik hanya memperhatikan seberapa banyak produk terjual dan kecukupan modal yang akan diolah kembali. Sehingga, pencatatan transaksi keuangan tidak dibuat secara lengkap, hanya pada transaksi pendapatan dan pengeluaran. Usaha

ini terbilang masih belum melakukan pencatatan keuangan dengan baik. Usaha ini tidak berkembang secara maksimal karena tidak ada upaya untuk memperbaiki kinerja keuangan dengan melakukan pencatatan keuangan dengan baik. Maka dari itu, dibutuhkan sosialisasi pengetahuan yang dilanjutkan dengan pelatihan agar lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan.

IV. TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk :

a) Memberikan pengetahuan terkait pelaporan keuangan

dengan baik secara lengkap;

b) Memberikan pelatihan dalam mencatat laporan keuangan melalui pembukuan sederhana.

V. MANFAAT KEGIATAN

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam berlangsungnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah :

a) Adanya *transfer knowledge* tentang pencatatan pembukuan yang benar;

b) Memberikan pemahaman terkait pentingnya pembuatan laporan keuangan secara lengkap dan efektif:

VI. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang dilakukan tim pelaksana ke rumah produksi Roti Sobek Ibu Yuli, dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi adalah tidak melakukan pencatatan keuangan. Berkaitan dengan hal tersebut, tim pengabdian memberikan pengetahuan dan pelatihan terkait membuat laporan keuangan secara lengkap. Beberapa tahap yang perlu dilakukan adalah :

a) Tahap observasi masalah ke tempat produksi untuk

mengetahui permasalahan yang muncul dari bidang keuangan;

b) Tahap sosialisasi yang dilakukan berkaitan dengan memberikan pemahaman bahwa pencatatan keuangan adalah hal yang penting melalui pembukuan secara sederhana;

c) Tahap Pelatihan yang dilakukan adalah memberikan arahan dalam mencatat keuangan;

- d) Tahap *monitoring* dan evaluasi adalah sudah mampu melakukan pencatatan secara mandiri.

VII. KHALAYAK SASARAN

Kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di rumah produksi Roti Sobek Ibu Yuli tentang Pelatihan Pencatatan Pembukuan yang berada di Desa Suci, Kecamatan Panti, dengan identitas sebagai berikut:

nama : Edi Sudarso
jabatan : Pemilik
nama Usaha : Roti Sobek Ibu Yuli
alamat : Desa Suci,
Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

VIII. METODE KEGIATAN

Beberapa metode kegiatan yang dilaksanakan oleh ketua pelaksana dan mahasiswa di pengabdian kepada masyarakat, adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk menganalisa situasi yang menjadi pemicu permasalahan mitra selama ini. Permasalahan ini nantinya akan menjadi dasar analisa dalam menyusun program kerja atau

Pemilihan mitra tersebut berdasarkan pada analisa situasi yang ada dijadikan sebagai objek. Permasalahan yang mendasari adalah kurangnya pengetahuan dalam membuat laporan keuangan secara lengkap dan perlu memberikan pemahaman mengadakan pelatihan pencatatan pembukuan sederhana. Maka dari itu, perlu adanya kegiatan yang memberikan pengetahuan tentang pentingnya pencatatan keuangan.

kegiatan pengabdian guna membantu dalam memecahkan permasalahan tersebut. Ketua pelaksana dan mahasiswa melakukan observasi ke rumah produksi Roti Sobek Ibu Yuli yang kemudian ditemukan fakta bahwa pelaporan keuangan tidak dilakukan dengan baik dan benar.

b) Permohonan izin

Tim pelaksana pengabdian mengajukan surat kesediaan menjadi

mitra kepada Bapak Edi Sudarso selaku pemilik usaha agar bersedia bekerjasama dalam kegiatan pengabdian ini. Hal ini dibuktikan dengan menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi mitra program Pengabdian kepada Masyarakat.

c) Pelaksanaan

Berikut beberapa pelaksanaan pengabdian yang terbagi dalam 4 tahap :

1. Tahap Survei

Tahap ini dilakukan kepada dua mitra strategis yang ada di Dusun Glundengan, Desa Suci, Kecamatan Panti. Survei ini bertujuan untuk mencari mitra dengan urgensi permasalahan yang dinilai perlu.



Gambar 1. Usaha Kripik Singkong



Gambar 2. Usaha Roti Sobek

2. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pendekatan dengan berbagai pemilik usaha yang berbeda guna menggali informasi dan melakukan perbandingan urgensi permasalahan, sehingga dapat diketahui permasalahan yang ada.



pemilik Usaha

3. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini, pelatihan diberikan kepada pemilik usaha yang dipilih berdasarkan kesesuaian dengan permasalahan terkait pencatatan keuangan. Pelatihan dan penyuluhan diharapkan mampu memberikan

pengetahuan, keterampilan, dan teknologi tepat guna kepada pelaku usaha. (Viana Feranita et al., 2024) Pelatihan pencatatan keuangan dilakukan dengan memberikan materi guna memperkenalkan pencatatan keuangan secara lengkap dan dijelaskan mengenai cara membuat laporan keuangan sederhana dengan membuat laporan arus kas, uang masuk dan penjualan, uang keluar untuk membeli barang yang akan diproduksi (Hasibuan, 2022), dengan materi sebagai berikut :

a. Perencanaan Keuangan

Ketua pengabdian mengajak pelaku usaha berdiskusi mengenai tujuan rencana masa depan pribadi dan usahanya terkait dengan hal yang ingin dicapai dan bagaimana pencapaiannya. Selanjutnya, menjelaskan perencanaan keuangan, dan manfaat pencatatan keuangan dapat disusun secara sederhana dengan membuat neraca atau posisi keuangan serta perkiraan laba/rugi per bulan. Laporan keuangan yang baik disusun berdasarkan proses akuntansi mulai dari mengidentifikasi transaksi, membuat

jurnal, membuat buku besar, dan Menyusun laporan keuangan.

b. Pengenalan Materi Pencatatan Keuangan SAK EMKM

Tujuan pencatatan keuangan adalah untuk memberikan laporan keuangan yang transparan dan akurat dan menyediakan informasi keuangan untuk evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. Pelaksana pengabdian menjelaskan tentang pengertian SAK EMKM, yaitu SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dibuat khusus untuk entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan, seperti koperasi, UMKM, dan organisasi sejenis. Standar ini lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) namun tetap menyajikan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan. Penerapan SAK EMKM pada usaha ini sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan akan pentingnya pencatatan keuangan meski secara sederhana namun lengkap dengan mencatat transaksi seperti penjualan, pembelian, penerimaan, dan pengeluaran kas.

Selain itu, pelaksana memberikan penjelasan detail terkait informasi lainnya tentang keunggulan SAK EMKM antara lain, lebih sederhana dan mudah diterapkan dibandingkan PSAK; mengurangi biaya kepatuhan terhadap kebijakan akuntansi usaha kecil dan menengah; dan tetap sesuai dengan prinsip akuntansi umum yang berlaku.



Gambar 4. Pelatihan

4. Pendampingan

Pelaksanaan Pendampingan dilakukan oleh pendamping mahasiswa selama periode waktu tertentu dengan melakukan kunjungan langsung sekaligus memantau kegiatan yang telah diberikan pelatihan sebelumnya. Pendampingan dilakukan setelah pelaku usaha memperoleh

sosialisasi dan/atau pelatihan pencatatan keuangan. Adapun teknis pelaksanaan pendampingannya, adalah:

- a. Penyusunan data saldo awal;
- b. Pemantauan pencatatan transaksi keuangan;
- c. Melakukan *review* laporan keuangan yang telah di catat;
- d. Evaluasi serta pengecekan kualitas dan keabsahan data transaksi yang di catat oleh pelaku usaha;



Gambar 5. *Monitoring* dan Evaluasi

IX. EVALUASI KEGIATAN

Tahap ini dilakukan oleh tim pelaksana, bersama pemilik usaha Roti Sobek Ibu Yuli. Kegiatan ini menghasilkan laporan keuangan yang lengkap. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan capaian dengan indikator sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Capaian Mitra

Indikator Capaian	Sebelum	Sesudah
Mampu melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dengan SAK EMKM	Jarang melakukan pencatatan keuangan dan hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran	Mampu membuat pencatatan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM.

Sumber : Pengabdian kepada Masyarakat, 2025

Tabel 2. evaluasi pencatatan transaksi keuangan

No	Tanggal	Pertemuan	Kendala	Solusi
1.	29 November 2025	Secara <i>offline</i>	Pemilik masih tidak hafal dalam melakukan alokasi pencatatan karena masih baru melakukan pencatatan model ini	Memberikan draft pengisian pencatatan keuangan

Sumber : Pengabdian kepada Masyarakat (2025)

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Jehaman, T., & Tadius Andi Candra, Y. (2023). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Pada Umkm Toko Sayur Barokah Dan Toko Sembako Ibu Lily. *Communnity Development Journal*, 4(5), 10632–10637. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.21670>
- Hasibuan, H. T. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana Dan Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Arjosari Malang. *J-Abdi*, 2(2), 3963–3968. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Nessia Fitri, E., Setyawan, B., Anthoni, L., Kunci, K., Keuangan, L., & Etap, S. (2020). *Pendampingan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan*

- Berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Amanah Githa Sejahtera (Vol. 1). Pamulang. Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/IMPS/index>
- Setyaningsih, R., & Budiantara, M. (2023). Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana pada Toko Rohani Ibu Margi Klaten. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 953–958. <https://doi.org/10.54082/jamsi.764>
- Suryadinata, N., & Aprillia, J. W. (2025). Peran KUD Mina “Samudra Jaya” Terhadap Budaya Simpan Pinjam (Uang Beranak) Di Wilayah Pesisir Panarukan Situbondo. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 5(3), 236–243. <https://doi.org/10.35313/ialj.v5i3.6517>
- Suryadinata, N., Fernani, N. H., Ap, N. R., Program,), Bisnis, S. A., Tinggi, S., & Administrasi, I. (2023). Pemanfaatan (Kur) Sebagai Modal Usaha Maksimal Guna Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Produksi Community Development Journal, 4(2), 1859–1862.
- Suryadinata, N., Hasan, A. R., & Fachrul Arifin, M. (2024). Digitalisasi Pelaporan Keuangan Pada UKM Kopi Ratu “Klungkung.” *Majalah Ilmiah "PELITA ILMU"*, 7(1), 31–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.37849/mipi.v7i1.397>
- Viana Feranita, N., Suryadinata, N., Aini Mayasiana, N., Silviani, I., Anita Regillia, P., & Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember, S. (2024). Pemberdayaan Koperasi dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 8(2), 365–377. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/integritas.v8i2.5234>
- Wori, C., Yiwa, H., & As'ari, H. (2023). *Socialization Of The Importance Of Recording Simple Financial Statements In The Salon Bussines. Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).